

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal melalaui survei. Menurut Sugiyono (2019) penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Jenis penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian survei dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau kelompok, baik secara sensus maupun menggunakan sample. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Pengaruh Kebosanan Kerja dan Tingkat Sensitivitas Moral Terhadap Kepuasan Kerja Perawat RSUD dr. Rasidin

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Rasidin Jl. Air Paku, Sei Sapih Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat yang berfokus pada perawat. Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini sekitar 1-6 bulan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, atau sering disebut variabel output atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut variabel stimulus atau dalam konteks bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah jenis variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebosanan Kerja (X1) dan Tingkat Sensitivitas Moral (X2)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana variabel diukur untuk menentukan apakah suatu penelitian itu baik atau buruk. Untuk definisi operasional penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 Berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
Kepuasan Kerja (Y)	kepuasan kerja merupakan sikap atau respon seorang karyawan yang mencerminkan perasaannya terkait pekerjaannya.	- Pekerjaan itu sendiri, - Gaji/upah - Kesempatan promosi - Pimpinan - Rekan kerja	Skala Likert
Kebosanan Kerja (X1)	kebosanan kerja adalah kondisi dimana seseorang mengalami Kebosanan kerja emosial mental maupun fisik yang disebabkan oleh aktivitas yang berlebihan maupun menjenuhkan.	- Kebosanan kerja fisik atau kekurangan energi - Kebosanan kerja emosional - Kurangnya aktualisasi diri - Depersonalisasi	Skala Likert
Tingkat Sensitivita Moral (X2)	sensitivitas moral adalah kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan sesuatu untuk mengambil keputusan dengan melihat dari sisi moral.	- Persepsi moral - Penilaian moral - Motivasi moral - Perilaku Moral	Skala Likert

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.³² Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan perawat pada bagian bedah, bagian anak dan bagian ruang infeksius di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Rasidin Jl. Air Paku, Sei Sapih Kelurahan Sungai Sapih, Kecamatan Kuranji Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat yang berjumlah 49 perawat.³³

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi sumber data, dan harus dalam jumlah yang mencukupi.³⁴ Dengan kata lain, sampel merupakan sebagai sebagian atau sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan.

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan metode *Non Probability sampling*. *NonProbability sampling* adalah teknik yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Maka untuk penelitian ini, total sampel yang akan digunakan adalah 49 responden.

³² Jelita Caroline Inaray, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Amanah Finance Di Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2 (2016): 459–70.

³³ Pegawai Adminitrasi RSUD Dr. Rasidin Padang, *Populasi Perawat Di RSUD Dr. Padang*, 2024.

³⁴ Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Makassar: Tohar Media, 2022).

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini dilakukan dengan metode yaitu :

1. Kuisisioner/Angket

Alasan digunakan kuisisioner bertujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini kuisisioner/angket akan disebarkan sebanyak-banyaknya yang kemudian akan dilakukan olah data.

Adapun penelitian ini menggunakan pengukuran pernyataan dalam kuisisioner yang menyatakan skala likert positif menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap pernyataan.³⁵ Dalam skala tersebut terdapat skor untuk mengukur tingkat tanggapan objek dimana terbagi menjadi 5 pilihan dengan bobot setiap pertanyaan dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		+	-
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

³⁵ Karimuddin Abdullah Dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, Penerbit Yayasan Muhammad Zaini, Hal 69-70.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yang terdiri kuesioner yang disebar. Kuesioner ini terdiri dari daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan keputusan pembelian dan melibatkan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, artikel, majalah, karya ilmiah, dan lainnya, yang terkait dengan topik penelitian disebut data sekunder.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data, peneliti menggunakan data cross-sectional (data yang dikumpulkan pada satu waktu). Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan. Metode ini memungkinkan untuk menganalisis pengaruh kebosanan kerja dan sensitivitas moral terhadap kepuasan kerja secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, uji data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS adalah program yang dirancang untuk menjalankan berbagai analisis statistika. Berikut adalah tahapan uji yang diperlukan dalam analisis data menggunakan SPSS.

1. Uji Instrumen Penelitian (Keabsahan Data)

a. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk melihat apakah suatu ukuran tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang digunakan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

Kriteria Penguji Validitas: (1) H_a diterima apabila r hitung $> r$ tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sah); (2) H_0 ditolak apabila r statistik $\leq r$ tabel, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang-ulang.³⁶

Untuk uji reliabilitas digunakan teknik Cronbach Alpha's dimana instrument dapat dikatakan handal atau reliable bila memiliki koefisien

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

kehandalan sebesar $>0,6$. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach'S Alpha dengan kriteria sebagai berikut : (a) Jika nilai Cronbach'S Alpha $> 0,60$ maka suatu variabel dikatakan reliabel. (b) Jika nilai Cronbach'S Alpha $< 0,60$ maka suatu variable dikatakan tidak reliabel.

2. Analisis Deskriptif

SPSS juga menyediakan prosedur Descriptive untuk menghitung statistik deskriptif. Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dll.³⁷ Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian tanpa melakukan pengujian yakni mengenai gambaran umum responden yakni mengenai gambaran umum, usia, pendidikan, lamanya menjadi perawat. Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut:

$$TCR = \frac{Rata-RataSkor}{5} \times 100$$

Di mana: TCR = Tingkat pencapaian jawaban responden

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

Rumus persentase yang dikemukakan Sugiyono (2019), yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan: p = persentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

No.	Persentase	Kategori	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	84,1% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2.	68,1% - 84%	Tinggi	Rendah
3.	52,1% - 68%	Sedang	Sedang
4.	36,1% - 52%	Rendah	Tinggi
5.	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan apakah dalam suatu model regresi memiliki data yang bertridbusi normal ataukah tidak.

Uji yang penting dalam analisis regresi adalah uji normalitas, karena uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Guna mengetahui normal tidaknya data maka dilakukan dengan melihat hasil dari Asymp. Sig. “Jika nilai *Asymp. Sig* >0,05 maka data

berdistribusi normal, namun jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.”³⁸

Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan P-P Plot sebagai berikut : (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi pada data penelitian terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada varians dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *Asymp.Sig* > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan Scatterplot sebagai berikut : (a) Jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 serta tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah

³⁸ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula* (Yogyakarta: Penerbit Mediakom, 2019).

saja maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastsitas;
 (b) Jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 serta mengumpul hanya diatas atau dibawah saja maka dapat disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Sujarweni dalam Purwanto bertujuan untuk menghindari adanya kebiasaan atau ambiguitas dalam proses pengambilan keputusan mengenai paengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas dalam analisis regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi apabila nilai VIF menghasilkan angka 1-10 maka model regresi tidak mengandung multikolonieritas.³⁹

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi oleh Gujarati & Porter dalam purwanto adalah Analisis yang berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata dari populasi variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel independen.

³⁹ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

Adapun model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y adalah Kepuasan Kerja.

X1 adalah Kebosanan Kerja.

X2 adalah Tingkat Sensitivitas Moral.

Jadi, Kepuasan Kerja $= \beta_0 + \beta_1 \text{Kebosanan Kerja} + \beta_2 \text{Tingkat Sensitivitas Moral} + \epsilon$

Berikut adalah penjelasan dari setiap komponen model:

β_0 : Intersep model, yaitu nilai kepuasan kerja yang diprediksi ketika kebosanan kerja dan sensitivitas moral bernilai nol.

β_1 : Koefisien untuk kebosanan kerja, yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam kebosanan kerja mempengaruhi kepuasan kerja.

β_2 : Koefisien untuk sensitivitas moral, yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam sensitivitas moral mempengaruhi kepuasan kerja.

ϵ : Term error, yang mewakili variasi dalam kepuasan kerja yang tidak dapat dijelaskan oleh kebosanan kerja dan sensitivitas moral. (5%).

b. Uji t statistik

Uji t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per-variabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya atau tidak.⁴⁰ Untuk mengetahui uji hipotesis menggunakan t hitung, maka diperlukan nilai t tabel. Berikut rumus untuk mencari t tabel:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).

Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) Merumuskan hipotesis; (2) Menemukan level of significance $\alpha = 0,05$; (3) Membandingkan t hitung dengan t table; (4) Membuat kesimpulan

Uji hipotesis t mempunyai kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika signifikan $t < \text{level of significance } (\alpha=0,05)$ maka H_1 dan H_2 diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika signifikan $t > \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ maka H_1 dan H_2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria "signifikan atau tidak signifikan". Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan, maka masuk dalam kriteria "signifikan atau tidak". Langkah-langkahnya adalah: (1) Merumuskan hipotesis; (2) Menentukan level of significance = 0,05; (3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} ; (4) Membuat kesimpulan

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $F < \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ maka H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika signifikan $F > \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ maka H_3 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi kepada berganda (R^2). Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang menunjukkan seberapa besar perubahan variabel terikat (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel terikat (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Koefisien determinasi adalah nol sampai 1.

- 1) $R^2 = 0$ (nol) berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $R^2 = \text{mendekati } 0$ (nol) berarti lemahnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) $R^2 = \text{mendekati } 1$ berarti kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.